

# Analisis profitabilitas dalam isu perubahan iklim global pada CV. Kelapa Inti Murni

## Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

### DOI

10.58784/mbkk.238

### Keywords

profitability  
climate change  
gross profit margin

### JEL Classification

D22

D23

Received 2 November 2024

Revised 13 November 2024

Accepted 14 November 2024

Published 17 November 2024

### Vanessa Putri Bunga

Corresponding author: [vpbunga3@gmail.com](mailto:vpbunga3@gmail.com)

Sam Ratulangi University - Indonesia

### Djeini Maradesa

Sam Ratulangi University - Indonesia

### ABSTRACT

Climate change is a global issue that remains a significant topic of discussion among many countries, including Indonesia. This is clearly expected to impact companies in areas such as sales and company profits. To analyze the risks and opportunities related to climate change on the profits generated by a company, it is essential to measure using profitability ratios. Profitability measures a company's ability to generate profit from a certain level of sales, assets, and equity capital. This study aims to analyze the profitability in the context of global climate change issues at CV. Kelapa Inti Murni. This research is qualitative with a descriptive approach. The types of data used are quantitative and qualitative. Data sources include primary and secondary data. Data collection methods used are observation, interviews, and document analysis. The data analysis method employs profitability ratios. The research findings indicate that profitability at CV. Kelapa Inti Murni is related to climate change. If there is a climate change event such as excessive heat, the company's profitability is expected to decrease due to reduced sales or minimal profits. Overall, the company's profitability is considered quite good as it is above the industry average, except for return on equity which remains below the industry average standard.

©2024 Vanessa Putri Bunga, Djeini Maradesa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Perubahan iklim telah menjadi isu global yang menjadi perhatian hampir diseluruh negara di dunia karena dapat mempengaruhi berbagai sektor, baik ekologi, ekonomi, maupun

sosial (Afrizal, 2023). Pemanasan global merupakan proses peningkatan suhu bumi setiap tahunnya. Salah satu penyebab pemanasan global adalah perbuatan manusia dalam menghasilkan karbon dioksida hasil dari pembakaran bahan bakar fosil (Indra et al., 2023). Dampak perubahan iklim yang terjadi di Indonesia meliputi kenaikan suhu permukaan, perubahan cuaca hujan, kenaikan suhu dan tinggi muka laut peningkatan kejadian iklim dan cuaca ekstrem (Wiwi et al., 2023). Perubahan iklim juga mempengaruhi perkembangan perusahaan. Hal ini tentu berdampak juga pada kinerja keuangan perusahaan khususnya pada laporan keuangan tahunan sampai ke laba atau keuntungan perusahaan.

Guna menganalisis risiko dan peluang terkait perubahan iklim terhadap laba yang dihasilkan perusahaan yaitu dengan melakukan pengukuran menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Amalia et al., 2024). Dunia usaha menyadari bahwa permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim dapat berdampak signifikan terhadap operasional dan kinerja keuangan mereka. Dampak langsung perubahan iklim terhadap dunia usaha dapat berupa gangguan terhadap produksi, rantai pasokan, dan infrastruktur akibat peristiwa cuaca ekstrem. Dampak tidak langsung bisa, seperti perubahan preferensi konsumen, kebijakan peraturan, atau ketersediaan sumber daya.

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang rentan terkena dampak perubahan iklim. Kondisi ini berdampak pada produktivitas tanaman kelapa, di mana tanaman rentan terhadap kekeringan, curah hujan yang tinggi menyebabkan bahan baku berkurang atau sulit didapatkan, kurangnya pemasok yang memasukkan kelapa akibat tidak ada tenaga kerja untuk mengambil kelapa kemudian kenaikan harga kelapa, pemasok lebih memilih mengolah kelapa dengan sendirinya. Hal ini mengakibatkan penurunan produksi kelapa, yang selanjutnya dapat mempengaruhi biaya operasional, harga jual, dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan

#### **Tinjauan pustaka**

- *Stakeholder Theory*  
Menurut Ihyaul (2017), teori ini secara eksplisit menjelaskan hubungan pengungkapan perubahan iklim dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perubahan iklim di bumi dapat terjadi akibat faktor-faktor alam diluar kewenangan perusahaan, misalnya saat terjadi hujan lebat, maka hal tersebut dapat menghambat pada perusahaan tertentu misalnya perusahaan yang bergerak pada sektor pertanian (Hery dan Rita, 2022).

- *Laporan keuangan*

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Wastam, 2018).

- *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Amalia et al., 2024). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2019). Ada dua kategori utama dari rasio profitabilitas, yakni rasio yang mengidentifikasi tingkat profitabilitas yang terkait dengan penjualan dan yang terkait dengan investasi (Bayu, 2023). Jenis-Jenis rasio

a) *Gross Profit Margin*

Rasio yang mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola operasinya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Net Profit Margin*

*Net profit Margin* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh kegiatan bisnisnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

c) *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari produktivitas yang dilakukan.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Return On Asset*

Rasio ini akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

e) *Return On Equity*

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari

modal yang dimilikinya

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- *Iklim*

Iklim adalah rata-rata keadaan cuaca dalam waktu yang cukup lama. Iklim merupakan fenomena alam yang digerakan oleh gabungan beberapa unsur, yaitu radiasi matahari, temperatur, kelembapan, awan, hujan evoporasi, tekanan udara dan angin (Budi, 2021). Secara astronomis Indonesia dilewati oleh garis khatulistiwa maka Indonesia mempunyai iklim tropis (panas). Iklim tropis yang bersifat panas menyebabkan Indonesia hanya memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

- *Relevansi profitabilitas terhadap isu perubahan iklim*

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk tolak ukur dalam tanggung jawab lingkungan (Destin et al., 2022). Setiap perusahaan umumnya memiliki tujuan masing-masing, dan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai setiap perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal lain-lainnya yang dimaksudkan agar perusahaan dapat terus mempertahankan eksistensinya dalam dunia persaingan (Dwi et al., 2022). Di sisi lain dalam menghasilkan laba tersebut ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi tujuan perusahaan tersebut salah satunya yaitu iklim. Perubahan iklim dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan, kurangnya pasokan bahan baku, meningkatnya harga bahan baku yang tentunya akan berdampak pada laba perusahaan tersebut bahkan laba perusahaan-perusahaan lainnya yang bekerja sama dengan perusahaan tersebut akibat kurangnya pasokan bahan baku akibat perubahan iklim contohnya terjadi pemanasan global yang menyebabkan bahan baku perusahaan berkurang karena apabila terjadi panas yang berlebihan buah kelapa akan mengering dan jatuh sebelum waktunya.

## Metode riset

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan bagaimana perubahan iklim yang terjadi memiliki dampak atau pengaruh terhadap kinerja perusahaan termasuk laba perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, Data kualitatif adalah data yang bersumber dari lokasi penelitian melalui wawancara sedangkan data kuantitatif bersumber laporan keuangan terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan (Amirullah, 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data Primer berupa data dari karyawan sedangkan

untuk data sekunder berupa hasil analisis perubahan iklim di beberapa website, jurnal bahkan buku yang ada, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk memberikan gambaran mengenai laba yang diperoleh perusahaan ditengah perubahan iklim global yang terjadi. Proses analisis data yang digunakan:

1. Mengetahui dan mempelajari gambaran umum CV Kelapa Inti Murni
2. Mengumpulkan data maupun keterangan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terlebih khusus informasi mengenai laba yang didapatkan perusahaan serta isu perubahan iklim yang terjadi dan dampak pada CV Kelapa Inti Murni.
3. Menentukan, mengukur dan menganalisis profitabilitas lewat laporan keuangan dengan menghitung *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Operating Profit Margin*.
4. Menganalisis profitabilitas yang didapatkan perusahaan berdasarkan isu perubahan iklim global yang sudah terjadi, sementara terjadi dan akan terjadi.
5. Memberikan kesimpulan mengenai hasil analisis profitabilitas dalam isu perubahan iklim global
6. Memberikan saran pada CV Kelapa Inti Murni dari hasil penelitian

**Hasil dan  
pembahasan**

*Hasil  
Neraca*

Tahun 2020 memiliki aktiva dan passiva berjumlah Rp 536.638.996 Pada tahun 2021 Rp 528.119.224, selanjutnya pada tahun 2022 berjumlah Rp. 774.008.826 dan pada tahun 2023 berjumlah Rp.851.189.905. terjadi kenaikan bahkan penurun total aktiva sehingga total kewajiban dan ekuitas juga mengalami kenaikan bahkan penurunan.

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi**


Tahun	2020	2021	2022	2023
Penjualan	812.136.328	610.411.976	936.221.221	<b>1.071.654.690</b>
Harga Pokok Produksi	406.126.761	323.004.233	472.670.101	<b>511.734.341</b>
<b>Lab Kotor Operasional</b>	<b>406.009.567</b>	<b>287.407.743</b>	<b>463.551.120</b>	<b>559.920.349</b>
Biaya Operasi	100.555.958	77.154.983	109.546.629	<b>146.555.958</b>
<b>Lab Bersih Operasional</b>	<b>305.453.609</b>	<b>210.252.760</b>	<b>354.004.491</b>	<b>413.364.391</b>
Pendapatan Non-Operasional	30.665.821	27.550.443	39.553.913	<b>65.871.990</b>
Biaya Non-Operasional	19.116.778	17.887.665	25.263.360	<b>35.512.103</b>
<b>Lab Bersih Sebelum Bunga &amp; Pajak</b>	<b>317.002.652</b>	<b>200.589.982</b>	<b>339.713.938</b>	<b>383.004.504</b>
Biaya Bunga	63.531.713	31.686.069	37.250.695	<b>50.165.986</b>
<b>Lab Sebelum Pajak</b>	<b>253.470.939</b>	<b>168.903.913</b>	<b>302.463.243</b>	<b>332.839.518</b>
Pajak	15.208.256	10.134.234	18.147.794	<b>19.970.371</b>
<b>Lab/Rugi</b>	<b>238.262.665</b>	<b>158.769.679</b>	<b>284.315.449</b>	<b>312.869.147</b>

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 1. menunjukkan laba/rugi CV Kelapa Inti Murni selama tahun 2020-2023. Laba Bersih tahun 2020 sebesar Rp.238.262.665 dan pada tahun 2021 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp.158.769.679 selanjutnya tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi Rp.284.315.449 dan tahun 2023 juga terjadi peningkatan menjadi Rp.312.869.147. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan bahkan penurunan laba bersih yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan pada CV Kelapa Inti Murni.

#### *Iklim*

**Tabel 2. Data perubahan iklim**

 BMKG Tahun	Rekapan Perubahan Iklim Berdasarkan Stasiun Meteorologi Maritim Bitung Per 2020 – 2023							
	Tr Min (TN) (C°)	Tr Max. (TX) (C°)	Tr Rata – rata (Tavg) (C°)	Curah Hujan (RR) (mm)	Lama Penyiaran Matahari (ss) (jam)	Kecepatan Angin Max (ff_x) (m/s)	Arah Angin saat kecepatan maksimum (ddd_car)	Kecepatan angin Rata – rata (ff_avg) (m/s)
<b>2020</b>	25.1	32.3	28.2	8.9	2023.0	3.4	170.8	<b>1.1</b>
<b>2021</b>	24.9	32.1	27.8	7.5	2113.6	3.3	350.0	<b>1.0</b>
<b>2022</b>	24.9	31.8	27.9	8.1	1903.4	3.2	175.0	<b>1.0</b>
<b>2023</b>	25.3	33.0	28.3	4.8	2115.9	3.4	195.8	<b>1.5</b>
<b>Tinggi Renda h</b>	<b>25.3</b>	<b>33.0</b>	<b>27.4</b>	<b>8.9</b>	<b>2115.9</b>	<b>3.4</b>	<b>350.0</b>	<b>1.5</b>
	<b>24.9</b>	<b>31.8</b>	<b>27.05</b>	<b>4.8</b>	<b>1903.4</b>	<b>3.2</b>	<b>170.8</b>	<b>1.0</b>

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 2 menunjukkan tahun 2020 merupakan peringkat kedua dengan dengan panas matahari terlama dan memiliki suhu rata-rata yang cukup tinggi yaitu dengan suhu mencapai 32.3 dengan rata-rata suhu mencapai 28.2. Sedangkan untuk urutan pertama 2023 memiliki suhu tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dengan suhu maksimum 33.0 dan rata-rata suhu mencapai 28.3 sehingga tahun 2023 dinobatkan sebagai tahun terpanas dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya

1) *Gross Profit Margin*

Tahun 2020:

$$\frac{812.136.328 - 406.126.761}{812.136.328} \times 100\% = 49 \%$$

Tahun 2021:

$$\frac{610.411.976 - 323.004.233}{610.411.976} \times 100\% = 47 \%$$

Tahun 2022:

$$\frac{936.221.221 - 472.670.101}{936.221.221} \times 100\% = 49 \%$$

Tahun 2023:

$$\frac{1.071.654.690 - 511.734.341}{1.071.654.690} \times 100\% = 52 \%$$

2) *Net Profit Margin*

Tahun 2020 :

$$\frac{238.262.665}{812.136.328} \times 100\% = 29 \%$$

Tahun 2021:

$$\frac{152.769.679}{610.411.976} \times 100\% = 25 \%$$

Tahun 2022:

$$\frac{284.315.439}{936.221.221} \times 100\% = 30 \%$$

Tahun 2023:

$$\frac{312.869.147}{1.071.654.690} \times 100\% = 29 \%$$

3) *Operating Profit Margin*

Tahun 2020:

$$\frac{305.453.609}{812.136.328} \times 100\% = 37 \%$$

Tahun 2021:

$$\frac{210.252.760}{610.441.976} \times 100\% = 34 \%$$

Tahun 2022:

$$\frac{354.004.491}{936.221.221} \times 100\% = 37 \%$$

Tahun 2023:

$$\frac{413.364.391}{1.071.654.690} \times 100\% = 38 \%$$

4) *Return On Asset*

Tahun 2020:

$$\frac{238.262.665}{372.345.000} \times 100\% = 64 \%$$

Tahun 2021:

$$\frac{152.769.679}{384.815.000} \times 100\% = 39 \%$$

Tahun 2022:

$$\frac{284.315.229}{418.962.905} \times 100\% = 67 \%$$

Tahun 2023:

$$\frac{312.869.147}{438.261.860} \times 100\% = 71 \%$$

5) *Return On Equity*

Tahun 2020:

$$\frac{238.262.665}{90.860.000} \times 100\% = 26 \%$$

Tahun 2021:

$$\frac{158.769.679}{100.741.455} \times 100\% = 15 \%$$

Tahun 2022:

$$\frac{284.315.449}{113.270.840} \times 100\% = 25 \%$$

Tahun 2023:

$$\frac{312.869.147}{217.715.111} \times 100\% = 14 \%$$

#### *Pembahasan*

*Analisis rasio profitabilitas dalam isu perubahan iklim global*

**Tabel 3. Rasio profitabilitas**

	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<i>Gross Profit Margin</i>	49 %	47 %	49 %	52 %
<i>Net Profit Margin</i>	29 %	25%	30%	29 %
<i>Operating Profit Margin</i>	37 %	34 %	37 %	38 %
<i>Return On Asset</i>	64 %	39 %	67 %	71 %
<i>Return On Equity</i>	26 %	15 %	25 %	14 %

*Sumber: Data olahan, 2024*

Hasil perhitungan pada Tabel 3 kemudian dibandingkan dengan standar umum rata-rata industri berikut ini:

**Tabel 4. Standar rata-rata industri**

<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Operating Profit Margin</i>	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Equity</i>	<b>Kriteria</b>
> 30%	> 20%	> 20%	> 30%	>40%	Sangat baik
30%	20%	20%	30%	40%	Baik
25%	15%	15%	25%	35%	Cukup
20%	10%	10%	20%	30%	Kurang
< 20%	< 10%	< 10%	<20%	<30%	Sangat Kurang

*Sumber: Data olahan, 2024*

Rasio rata-rata *Gross Profit Margin* dari tahun 2020 sampai pada tahun 2023 berada pada tingkat yang sangat baik karena mampu melebihi 30% rasio rata-rata industri. *Rasio Net Profit Margin* berada pada tingkat yang sangat baik karena mampu melebihi 20% rasio rata-rata industri. rasio rata-rata industri. *Operating Profit Margin*,



berada pada tingkat yang sangat baik karena mampu melebihi 20% rasio rata-rata industri. *Return On Asset*, berada pada tingkat sangat baik karena mampu melebihi 30% rasio rata-rata industri. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industri *Return On Equity*, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 berada pada tingkat sangat kurang dari 30 % rasio rata-rata industri. Salah satu penyebab turunnya *Return On Equity* adalah volume penjualan yang naik turun sehingga mengakibatkan struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan. Penjualan pada perusahaan pada tahun 2020-2023 mengalami kenaikan bahkan penurunan yang sangat drastis diakibatkan kurangnya bahan baku yang dimiliki perusahaan.

Salah satu faktor utama kurangnya kelapa yaitu dengan adanya perubahan iklim. Syarat pertumbuhan kelapa yaitu tergantung iklim dimana kelapa memiliki Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa yang baik berkisar antara 20 C°-27 C° apabila melewati suhu tersebut kelapa akan menjadi kering sehingga walaupun masih kecil akan berjatuh. Penurunan profitabilitas ditahun 2021 disebabkan oleh perubahan iklim yang terjadi ditahun 2020 dimana suhu mencapai 28.2 dengan rata-rata 27.4 yang menyebabkan buah kelapa kurang ditahun berikutnya dan untuk tahun 2023 menjadi tahun yang terpanas dari tahun sebelumnya yang sudah diprediksikan perusahaan pada tahun 2024 menjadi tahun dimana kelapa akan kurang sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan hingga mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan bahkan laba pada perusahaan yang bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Guna mengantisipasi terjadi kekurangan stok bahan baku pada di tahun berikutnya perusahaan berupaya mengumpulkan stok atau menambah persediaan bahan baku agar ditahun berikutnya apabila terjadi krisis kelapa akibat panas yang berlebihan ditahun sebelumnya perusahaan sudah memiliki persediaan yang cukup. Selain itu akan timbul masalah dengan berkurangnya kelapa yaitu naiknya harga kelapa atau kopra sehingga supplier atau masyarakat akan jarang memasukan kelapa pada perusahaan karena memilih mengelolanya sendiri menjadi kopra untuk mendapatkan keuntungan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan memasukan pada perusahaan.

Risiko iklim melibatkan kemungkinan peristiwa alam yang berbahaya dan konsekuensinya yang dapat memengaruhi sistem yang rentan mengingat proyeksi peningkatan suhu global (Thamara & Shanti, 2024). Dapat dilihat pada CV. Kelapa Inti Murni penjualan menurun akibat terjadinya perubahan iklim. Namun setelah perusahaan mengetahui dampak dari perubahan iklim tersebut mempengaruhi penjualan perusahaan ditahun yang akan datang, perusahaan berupaya untuk meminimalisirkan resiko penurunan

penjualan dengan melakukan persediaan yang banyak di tahun yang akan diprediksikan mengalami panas yang berlebihan.

Menurut Dewa (2022), Perubahan iklim memiliki dampak sistemik dan akan memengaruhi semua perusahaan sehingga informasi mengenai strategi perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim berikut dampaknya terhadap aset dan kewajiban perusahaan merupakan informasi yang material bagi investor. Perusahaan juga bisa mempertimbangkan teori stakeholder untuk tetap membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang memiliki kontribusi terhadap perusahaan seperti investor agar tetap memberikan dana untuk perusahaan agar walaupun penjualan mengalami penurunan investor tetap memberikan atau meminjamkan dana untuk perusahaan dan juga kepada masyarakat atau pemasok agar tetap memasukkan kelapa kepada perusahaan agar perusahaan tetap berjalan dengan baik.

## **Kesimpulan**

Perubahan iklim berdampak terhadap profitabilitas. Berdasarkan laporan laba rugi yang ada, dimana ditahun 2021 laba yang diperoleh perusahaan menurun akibat dari penurunan penjualan. Tahun 2020 terjadi perubahan iklim yaitu panas berlebihan yang membuat kelapa berkurang ditahun berikutnya, hal itu yang menyebabkan penjualan ditahun 2021 mengalami penurunan. Tahun 2021-2022 tidak mengalami perubahan iklim sehingga laba ditahun 2022-2023 mengalami kenaikan secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio yang ada didapatkan hasil *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on asset* berada pada tingkat yang baik karena melebihi standar rata-rata industri sedangkan untuk *return on equity* berada pada tingkat yang kurang baik karena tidak mencapai standar rata-rata industri. Salah satu penyebab turunnya *return on equity* adalah volume penjualan yang naik turun sehingga mengakibatkan struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan.

## **Daftar pustaka**

- Amalia, B., Indah, R. L., & Wahyuni, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, 1(2), 43-53. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jmie/article/download/300/224>
- Afrizal, S. (2023). Analisis perubahan iklim terhadap produksi perkebunan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Senpling Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 79-84. <https://senpling.pelantarpress.co.id/index.php/JSMI/article/view/10>
- Amirullah. (2022). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*.

Media Nusa Creative.

- Bayu, A. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan (Sebuah analisis mengenai penerapan green accounting pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 8(2), 75-87. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/27306>
- Budi, S. (2021). *Mengenal iklim & cuaca di Indonesia*. Diva Press.
- Destin, A., Maharani, A., Anggarkusuma, A., Ika, F., & Tiya, L. (2022). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh sensitivitas industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 541-555. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28121.2020>
- Dewa, P. M. (2022). Internalisasi isu perubahan iklim dalam laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 111-127. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1813/pdf>
- Dwi, I., Sri, M., & Victoria, N. U. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 10(4), 557-567. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43833/40089>
- Hery, P., & Rita, W. (2022). Pengungkapan perubahan iklim: faktor penentu dan konsekuensinya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 472 - 478. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/562>
- Ihyaual, U. (2017). *Indetellectual capital*. Badan Penerbit Universitas Muhamadiyah Malang.
- Indra, S., Ari, G., & Djunaidy, D. (2023). Analisis pengungkapan emisi gas karbon ditinjau dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, 2(1), 9-16. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/blogchain/article/view/401>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Thamara, G. P., & Shanti, S. (2024). Pengaruh pengungkapan climate change dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Auntansi*, 2(1), 134-145. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/view/663/638>.
- Wiwi, W., Nuniek, D., & Dian, C. (2023). *Analisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap carbon emission discloure (Studi*

*kasus perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). Journal on Education, 6(1), 10155- 10165. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14526>*

Wastam, H. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.